

SKRIPSI

**PENGARUH DOSIS PUPUK MAJEMUK NPK 16-16-16
TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN
CABAI BESAR (*Capsicum annuum* L.)
PADA BUDIDAYA TERAPUNG**

**EFFECT OF DOSAGE OF COMPOUND FERTILIZER NPK 16-
16-16 GROWTH AND YIELD OF RED CHILI (*Capsicum
annuum* L.) PLANTS ON FLOATING CULTIVATION**



**WIMVI ZARKASIH
05091381823057**

**PROGRAM STUDI AGRONOMI
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

SUMMARY

WIMVI ZARKASIH. Effect of Dosage of Compound Fertilizer NPK 16-16-16 Growth and Yield of Large Chili (*Capsicum annuum* L.) Plants on Floating Cultivation. (Supervised by **MUHAMMAD AMMAR**).

This study aims to determine the effect of the dose of compound fertilizer NPK 16-16-16 on the growth and yield of large chili plants in a floating swamp area. This research was conducted in a pond within the Department of Agricultural Cultivation, Faculty of Agriculture, Sriwijaya University Indralaya (104°64'86"E; 3°22'51"S). The implementation time of the research starts from June to September 2021. The method that will be used in the study is the Randomized Block Design (RBD) method, with 4 treatments and 3 replications for each treatment, and in each replication there are 3 plants, so that the total number of plants is 36 plants. The treatment dose of NPK compound fertilizer consisted of P_0 = control, P_1 = 5g/polybag, P_2 = 10g/polybag, and P_3 = 15g/polybag. Parameters observed include plant height. Number of leaves, flowering age, harvest age, fruit length, fruit diameter, fruit weight per fruit, dry weight of stem, and number of fruit planted. The results showed that the application of NPK pearl 16-16-16 fertilizer on large red chili plants had a significant effect on plant height at week 5, number of leaves at week 5 and 6. In addition, it has a very significant effect on the parameters of plant height at 6 to 8 weeks and fruit length. The use of NPK compound fertilizer has the best effect on supporting the growth and yield of large red chili plants in a floating manner, with a dose of P_2 10g /polybag.

Keywords: Red chili, NPK compound fertilizer, Floating cultivation

RINGKASAN

WIMVI ZARKASIH. Pengaruh Dosis Pupuk Majemuk NPK 16-16-16 Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Merah Besar (*Capsicum annuum* L.) Pada Budidaya Terapung. (Dibimbing oleh **MUHAMMAD AMMAR**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk majemuk NPK 16-16-16 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai besar dilahan rawa lebak secara terapung. Penelitian ini dilaksanakan di embung yang berada di dalam lingkungan jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya Indralaya (104°64'86"E; 3°22'51"S). Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Juni sampai September 2021. Metode yang akan digunakan dalam penelitian adalah metode Rancangan Acak Kelompok (RAK), dengan 4 perlakuan dan ulangan sebanyak 3 kali pada setiap perlakuan, dan setiap ulangan terdapat 3 tanaman, sehingga total keseluruhan tanaman yaitu 36 tanaman. Perlakuan dosis pupuk majemuk NPK terdiri dari P0= kontrol, P1= 5g/polybag, P2= 10g/polybag, dan P3= 15g/polybag. Parameter yang diamati meliputi tinggi tanaman. Jumlah daun, umur berbunga, umur panen, panjang buah, diameter buah, bobot buah per buah, berat basah berangkasan, berat kering berangkasan, dan jumlah buah pertanaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pupuk NPK mutiara 16-16-16 pada tanaman cabai merah besar berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman minggu ke-5, jumlah daun minggu ke-5 dan ke-6. Selain itu, berpengaruh sangat nyata terhadap parameter tinggi tanaman minggu ke-6 sampai ke-8 dan panjang buah. Penggunaan pupuk majemuk NPK berpengaruh paling baik dalam mendukung pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah besar secara terapung yaitu dengan dosis P₂ 10g/ polybag.

Kata kunci: Cabai merah besar, Pupuk majemuk NPK, Budidaya terapung

SKRIPSI

PENGARUH DOSIS PUPUK MAJEMUK NPK 16-16-16 TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN CABAI BESAR (*Capsicum annuum* L.) PADA BUDIDAYA TERAPUNG

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



WIMVI ZARKASIH
05091381823057

**PROGRAM STUDI AGRONOMI
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH DOSIS PUPUK MAJEMUK NPK 16-16-16
TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN
CABAI BESAR (*Capsicum annuum* L.)
PADA BUDIDAYA TERAPUNG**


SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya


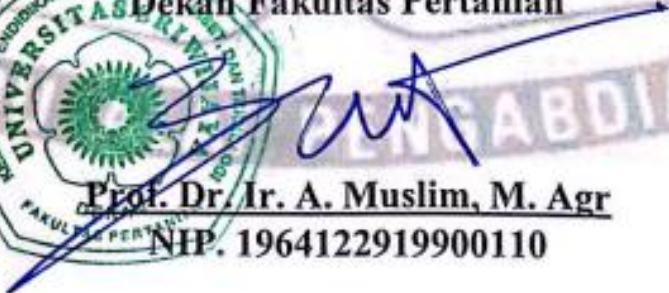
Oleh:

WIMVI ZARKASIH
05091381823057

Palembang, Maret 2023
Pembimbing,


Dr. Ir. Muhammad Ammar, MP.
NIP.195711151987031010

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr
NIP. 1964122919900110

Skripsi dengan judul “Pengaruh Dosis Pupuk Majemuk Npk 16-16-16 Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Besar (*Capsicum Annuum* L.) Pada Budidaya Terapung” oleh Wimvi Zarkasih telah dipertahankan dihadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada Maret 2023 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Dr. Ir. Muhammad Ammar, MP. Ketua
NIP. 195711151987031010
2. Dr. Susilawati, S.P., M.Si. Anggota
NIP. 196712081995032001



Ketua Jurusan
Budidaya Pertanian



Dr. Susilawati, S.P., M.Si.
NIP. 196712081995032001

Palembang, Maret 2023
Koordinator Program
Studi Agronomi



Dr. Ir. Yakup, M. S.
NIP. 196211211987031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wimvi Zarkasih

NIM : 05091381823057

Judul : Pengaruh Dosis Pupuk Majemuk Npk 16-16-16 Terhadap
Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Besar (*Capsicum
Annuum L.*) Pada Budidaya Terapung

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan unsur plagiasi dalam Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Palembang, Maret 2023



Wimvi Zarkasih

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Wimvi Zarkasih merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Amancik dan Ibu Nurhaida. Penulis memiliki saudara laki-laki yang bernama Fahry Hazairin dan adik laki-laki yang bernama Muhammad Rio Apriamizar. Penulis dilahirkan di Kota Palembang pada tanggal 20 November 1999.

Penulis memulai jenjang pendidikannya di SD Negeri 10 Sembawa pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 2 Sembawa pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Banyuasin III dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya penulis mengikuti Ujian Saringan Masuk Bersama (USMB) Universitas Sriwijaya dan diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Budidaya Pertanian, Program Studi Agronomi, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya pada bulan Agustus 2018.

Selama menjadi mahasiswa di Program Studi Agronomi penulis aktif mengikuti organisasi HIMAGRON (Himpunan Mahasiswa Agronomi), KEMASS (Keluarga Mahasiswa Sedulang Setudung), ATC (Agrotech Taining Center), dan WAMAPALA GEMPA FP UNSRI (Wahana Mahasiswa Pencinta Alam Gempa Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya).

Palembang, Maret 2023

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkah dan rahmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Dosis Pupuk Majemuk NPK 16-16-16 Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Merah Besar (*Capsicum annuum* L.) Pada Budidaya Terapung.” dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi, khususnya kepada:

1. Ibu Dr. Susilawati, S.P., M.Si selaku Ketua Jurusan Budidaya Pertanian dan juga selaku dosen penguji atas kesediaannya menguji dan memberikan saran serta tambahan ilmu dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ir. Muhammad Ammar, MP. selaku dosen pembimbing yang terus membimbing, memberikan waktu, saran, semangat dan doa hingga tersusunnya skripsi ini.
3. Staf dosen dan pegawai Jurusan Budidaya Pertanian yang telah memberikan ilmu dan kecakapan selama proses Pendidikan.
4. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Amancik dan ibu Nurhaida yang selalu bersedia menjadi tempat keluh kesah, memberikan doa, semangat, keyakinan, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman seperjuangan skripsi, Romansa yang telah berjuang bersama memberikan dukungan, masukan, dan semangat selama mengerjakan skripsi ini. *We did it.*
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga keberkahan mengiringi kita yang selalu menuai kebaikan. Hanya Allah swt. yang memberikan ganjaran setimpal atas bantuan yang diberikan selama ini.

Palembang, Maret 2023

Wimvi Zarkasih

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1_PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	3
1.3 Hipotesis	3
BAB 2_TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Klasifikasi tanaman cabai merah besar	4
2.2 Morfologi tanaman cabai.....	4
2.3 Syarat tumbuh tanaman cabai.....	5
2.4 Sistem Pertanian Terapung.....	6
2.5 Pupuk NPK 16-16-16	7
BAB 3_PELAKSANAAN PENELITIAN.....	8
3.1 Tempat dan Waktu	8
3.2 Alat dan Bahan	8
3.3 Metode Penelitian.....	8
3.4 Cara Kerja.....	9
BAB 4_HASIL DAN PEMBAHASAN.....	11
4.1 Hasil.....	11
4.1.1 Tinggi Tanaman (cm)	12
4.1.2 Jumlah Daun (Helai).....	14
4.1.3 Umur berbunga (MST)	15
4.1.4 Umur panen (MST).....	16
4.1.5 Panjang Buah (cm).....	16
4.1.6 Diameter Buah (cm).....	17
4.1.7 Bobot Buah Per Buah (g).....	18
4.1.8 Berat basah berangkasan (g)	18
4.1.9 Berat kering berangkasan (g).....	19
4.1.10 Jumlah Buah Per Tanaman (buah).....	19

4.2 Pembahasan	20
BAB 5_KESIMPULAN DAN SARAN	24
5.1 Kesimpulan.....	24
5.2 Saran	24
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN	28

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Analisis Keragaman Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Besar (<i>Capsicum annuum</i> L.) Secara Terapung.	11
Tabel 2. Hasil uji lanjut menggunakan BNT dengan perlakuan pupuk NPK pada parameter tinggi tanaman minggu ke-5.	12
Tabel 3. Hasil uji lanjut menggunakan BNT dengan perlakuan pupuk NPK pada parameter tinggi tanaman minggu ke-6.....	13
Tabel 4. Hasil uji lanjut menggunakan BNT dengan perlakuan pupuk NPK pada parameter tinggi tanaman minggu ke-7.....	13
Tabel 5. Hasil uji lanjut menggunakan BNT dengan perlakuan pupuk NPK pada parameter tinggi tanaman minggu ke-8.....	13
Tabel 6. Hasil uji lanjut menggunakan BNT dengan perlakuan pupuk NPK pada parameter Jumlah daun minggu ke-5.	14
Tabel 7. Hasil uji lanjut menggunakan BNT dengan perlakuan pupuk NPK pada parameter Jumlah daun minggu ke-6.	15
Tabel 8. Hasil uji lanjut menggunakan BNT dengan perlakuan pupuk NPK pada parameter Panjang buah.	17

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Rata-rata tinggi tanaman (cm) dari berbagai perlakuan pupuk NPK terhadap tanaman cabai dari 1MST sampai 8 MST.	12
Gambar 2. Rata-rata Jumlah daun (Helai) dari berbagai perlakuan pupuk NPK terhadap tanaman cabai dari 1MST sampai 6 MST.	14
Gambar 3. Rata-rata umur berbunga (MST) dari berbagai perlakuan pupuk NPK terhadap tanaman cabai.	15
Gambar 4. Rata-rata umur panen (MST) dari berbagai perlakuan pupuk NPK terhadap tanaman cabai.	16
Gambar 5. Rata-rata Panjang buah (cm) dari berbagai perlakuan pupuk NPK terhadap tanaman cabai.	16
Gambar 6. Rata-rata diameter buah (cm) dari berbagai perlakuan pupuk NPK terhadap tanaman cabai.	17
Gambar 7. Rata-rata bobot buah per buah (g) dari berbagai perlakuan pupuk NPK terhadap tanaman cabai.	18
Gambar 8. Rata-rata berat basah berangkasan (g) dari berbagai perlakuan pupuk NPK terhadap tanaman cabai.	18
Gambar 9. Rata-rata berat kering berangkasan (g) dari berbagai perlakuan pupuk NPK terhadap tanaman cabai.	19
Gambar 10. Rata-rata jumlah buah per tanaman (buah) dari berbagai perlakuan pupuk NPK terhadap tanaman cabai.	19

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahan rawa di Sumatera Selatan seluas 1,1 juta hektar dan 288.673 hektar telah dimanfaatkan sebagai lahan pertanian tanaman pangan, terutama tanaman padi, dimana 74,972 hektar lahan ini terdapat di Kabupaten Ogan Ilir. Salah satu lahan rawa yang terdapat di Sumatera selatan adalah lahan rawa lebak, lahan ini memiliki potensi yang besar untuk dilakukan penerapan budidaya tanaman secara terapung (Syafriullah, 2014).

Budidaya tanaman secara terapung merupakan teknik bercocok tanam dengan menggunakan rakit sebagai solusi budidaya pada saat kondisi banjir atau tergenang. Selain sebagai solusi banjir, penggunaan rakit pada budidaya terapung juga berfungsi sebagai penahan agar tanaman tidak roboh ketika terkena angin dan tidak tenggelam di lahan yang terkena banjir (Prayoga *et al.*, 2017). Keuntungan budidaya tanaman secara terapung yaitu tidak perlu dilakukan penyiraman karena air dapat berdifusi langsung dan kontinu melalui dasar media tanam. Tanaman yang cocok dengan budidaya ini salah satunya adalah tanaman hortikultura. Beberapa tanaman hortikultura yang telah teruji dapat tumbuh dengan baik pada lahan rawa antara lain jeruk, semangka, melon, tomat, cabai dan bawang. Menurut Siaga *et al.* menyatakan bahwa budidaya terapung dengan media polybag yang diletakan diatas rakit pada tanaman cabai menghasilkan tanaman yang lebih tinggi daripada budidaya konvensional, karena difusi air dapat terjadi secara optimal dengan ketinggian media tanam polybag 15-20 cm melalui lubang yang terdapat merata pada dasar polybag (Siaga dan Lakitan, 2021; Maftu'ah *et al.*, 2016).

Tanaman cabai merah (*Capsicum annuum* L.) adalah salah satu komoditas hortikultura yang potensial karena dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sebagai rempah dan bumbu pelengkap masakan sehingga sangat prospektif untuk terus dikembangkan di Indonesia (Ratnaningtyas dan Pudjihartati, 2019). Selain berguna sebagai bahan penyedap masakan, cabai juga mengandung zat gizi yang sangat diperlukan oleh tubuh manusia yaitu protein, lemak, karbohidrat, kalsium (Ca), fosfor (P), besi (Fe), vitamin-vitamin (salah satunya adalah vitamin

C) dan mengandung senyawa-senyawa alkaloid, seperti capsaicin, flavonoid, dan minyak esensial (Ali, 2015).

Konsumsi cabai juga terus meningkat seiring dengan bertambahnya populasi penduduk Indonesia (Edy *et al.*, 2017). Namun, berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera selatan, produksi cabai besar segar pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,03 ribu ton dibandingkan tahun 2013, hal ini disebabkan oleh penurunan produksi dan luas panen (Badan Pusat Statistik, 2015). Sehingga, perlu dilakukan peningkatan produksi dan kualitas yang dapat dicapai melalui tindakan budidaya seperti pemupukan, terutama nitrogen, fosfor dan kalium yang merupakan unsur hara makro untuk memenuhi kebutuhan hara tanaman (Ali, 2015).

Tanaman cabai membutuhkan pupuk untuk pertumbuhan dan produksinya, baik organik maupun anorganik jenis majemuk. Pupuk NPK Mutiara disebut juga sebagai pupuk majemuk karena mengandung unsur hara utama lebih dari 2 jenis, dengan kandungan unsur hara N (15%) dalam bentuk NH_3 , P (15%) dalam bentuk P_2O_5 dan K (15%) dalam bentuk K_2O . Nitrogen (N) dibutuhkan tanaman cabai dalam jumlah yang cukup untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman, khususnya batang, cabang dan daun. Fosfor (P) merupakan unsur hara yang diperlukan tanaman cabai pada waktu pertumbuhan akar, mempercepat pembungaan dan pemasakan buah, sedangkan Kalium (K) dibutuhkan tanaman cabai dalam proses metabolisme dan keseimbangan unsur hara (Putri DR, 2009). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azwir M *et al* (2018) didapatkan bahwa dosis pupuk majemuk NPK (16:16:16) 10 g/tanaman memberikan respon terbaik pada tanaman cabai karena dapat meningkatkan hasil dan produksi tanaman cabai.

Penelitian Ali M (2015) menunjukkan bahwa pupuk majemuk NPK berpengaruh nyata terhadap tanaman cabai pada perlakuan P4 (2,5 gram/tanaman) juga memberikan respon terbaik pada jumlah anak cabang yang meningkat sebesar 25,17 sehingga jumlah bunga meningkat 46,83 yang menyebabkan jumlah buah meningkat pula sebesar 41,00, sedangkan bobot segar dan bobot kering buah paling tinggi pada perlakuan P3 (2 gram/tanaman) yaitu sebesar 47,19 dan 9,29. Pengaruh yang sama juga dinyatakan oleh Subandri *et al* (2020) bahwa perlakuan pupuk NPK dengan dosis 300 kg/ha berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman dan jumlah

cabang produktif. Selanjutnya, Setiawan (2016) juga menyatakan pupuk NPK dengan dosis 7,5 g/tanaman memberikan kecenderungan hasil yang baik pada variabel pertumbuhan tinggi tanaman dan berat kering brangkasan, sedangkan dosis 5 g/tanaman memberikan kecenderungan hasil yang baik pada semua variabel dan beberapa pengamatan dari variabel pertumbuhan umur dan luas daun.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dosis Pupuk majemuk NPK 16-16-16 Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Besar (*Capsicum annum* L.) Secara Terapung.”

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk majemuk NPK 16-16-16 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai besar dilahan rawa lebak secara terapung.

1.3 Hipotesis

Diduga pemberian pupuk majemuk NPK sebanyak 10 g/polybag pada tanaman cabai dapat meningkatkan hasil tanaman cabai merah besar (*Capsicum annum* L.).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2015). "Pengaruh dosis pemupukan NPK terhadap produksi dan kandungan capsaicin pada buah tanaman cabe rawit (*Capsicum frutescens* L.)." Jurnal Agrosains: Karya Kreatif Dan Inovatif.
- Ariani E. 2009. Uji Pupuk NPK Mutiara 16:16:16 Berbagai Jenis Mulsa terhadap Hasil Tanaman Cabai (*Capsicum annum* L). Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Riau. 8(1): 5-9
- Ermawati, Olata D.T., Ernita M. 2021. Respon Pertumbuhan dan Hasil Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) pada Pupuk Hayati dan NPK Majemuk. Jurnal Embrio. 13(1) : 1-13.
- Fadhillah R.H., Dwiratna S., Amaru K. 2019. Kinerja Sistem Fertigasi Rakit Apung pada Budidaya Tanaman Kangkung (*Ipomea reptans poir*). Jurnal Pertanian Tropik 6(2).
- Firdaus R., Juanda, B.R. Iswahyudi. 2021. Pengaruh varietas dan dosis pupuk npk mutiara terhadap pertumbuhan dan hasil cabai merah hibrida. Langsa. Universitas Samudra.
- Handayani Y, Sjojfan J, Yetti H. 2015. Campuran kompos tandan kosong kelapa sawit dengan kompos lcc dan pupuk fosfor terhadap pertumbuhan dan hasil sorgum (*Sorghum bicolor* (L.)). Jom Faperta 2(1).
- Hapsoh., Gusmawartati., A. I. Amri., Diansyah, A. (2017). Respon pertumbuhan dan produksi tanaman cabai keriting (*Capsicum annum* L.) terhadap aplikasi pupuk kompos dan pupuk anorganik di polibag. Jurnal Hortikultura Indonesia. 8(3), 203-208
- Haryadi D, Yetti H, Yoseva S. 2015. Pengaruh pemberian beberapa jenis pupuk terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kailan (*Brassica alboglabra* L.). Jom Faperta 2(2).
- Hasanah, M. (2002). Pengembangan Industri Benih Tanaman Industri. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (BALITRO). Bogor

- Husna, R. Hayati, R. Sari, P. 2022. Pengaruh Dosis Pupuk NPK Mutiara dan Jenis Pemangkasan terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Okra (*Abelmoschus esculentus* L. Moench). Jurnal Agrium.
- Jaenudin A., Surawinata T., Maryuliyanna. 2016. Pengaruh Kombinasi Kompos dan NPK (16:16:16) Terhadap Pertumbuhan Hasil Tanaman Bunga Matahari (*Heliantus annus* L.) Jurnal AGROSWAGATI 4(2).
- Lakitan B. 2010. Dasar-Dasar Fisiologi Tumbuhan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lingga. P. dan Marsono. 2011. Bertanam Umbi-umbian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Makmur D. 2013. Kitab Sakti Petani Cabai. p 6-8, 13.
- Nasrullah, Nurhayati, Marliah A. 2015. Pengaruh Dosis Pupuk NPK (16:16:16) dan Mikoriza terhadap Pertumbuhan Bibit Kakao (*Theobroma cacao* L.) pada Media Tumbuh Subsoil. Jurnal Agrium 12(2):56-64.
- Sari DM. 2019. Budidaya Terapung Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa* L.) menggunakan Komposisi Media Tanam dan Umur Panen yang Berbeda. Skripsi. Program Studi Agroekoteknologi Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Setiawan, H. 2016. Response to The Growth and Yield of Red Papper (*Capsicum annum* L.) on Dose and Time Application of NPK 16:16:16 Fertilizer on Calcareous Soils. Skripsi. Program Studi Agroteknologi, Universitas PGRI Yogyakarta.
- Syafrullah. 2014. Sistem Pertanian Terapung dari Limbah Plastik pada Budidaya Bayam (*Amaranthus tricolor* L) dilahan Rawa Lebak. Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. 10(2): 80-83.
- Wardhani, S., Purwani, K. I., Anugerahani, W. 2014. Pengaruh Aplikasi Pupuk Hayati Terhadap Pertumbuhan dan Produktivitas Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) Varietas Bhaskara di PT Petrokimia Gresik. Jurnal Sains dan Seni ITS. 2(1) : 1-5.
- Widyastuti, R.A.D. Hendaro, Kus. 2018. Uji Efektifitas Penggunaan Pupuk Npk Dan Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan Cabai Merah (*Capsicum annum l.*). Agrica Ekstensia. Vol. 12 (1).

Widiwurjani, dan Djarwatiningsih. 2016. Monograf Pemangkasan Pada Tanaman Cabe. Jawa Timur: UPN Veteran. p 68-74.